



Contents lists available at <https://ojs.aeducia.org>

Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam

Online ISSN 3032-6044 | Prints ISSN 3032-7504

Journal homepage: <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi>



Implementasi Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 149 Palembang

Abdul Rozi^{1*}, Zubaedi²

¹ SD Negeri 149 Palembang, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 02 Januari 2024; Direvisi: 12 Januari 2024; Disetujui: 20 Februari 2024; Tersedia online: 28 Maret 2024

CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
2. [Metode](#)
3. [Hasil dan Pembahasan](#)
4. [Implikasi Penelitian](#)
5. [Rekomendasi Penelitian](#)
6. [Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

To improve student learning outcomes in learning Islamic religious education and ethics, a teacher must have knowledge of learning models, one of which is a problem-based learning model so that learning can be measured. This study was conducted to determine the implementation of Islamic religious education (PAIBP) and the learning outcomes of grade IV students of SDN 149 Palembang after applying the Problem based learning model. Data collection in this study used observation and test methods. While the data analysis used in this study after collecting data is the Quantitative method, namely this data analysis is calculated using simple statistics including assessing the average test results, assessing learning completeness and assessing learning achievement.

ABSTRACT

Problem Based Learning; Learning Outcomes; Learners; Students

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, pengajar maupun pendidik sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik (Syam & Santaria, 2020). Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan kondisi belajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, juga sangat membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan (Matulesy et al., 2021).

Kekurang keaktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran bisa terjadi sebab metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang bisa membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik (Sulfemi, 2019). Kebanyakan anak didik merasa bosan dikarenakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan (Sulfemi, 2019).

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya memberikan materi namun juga guru harus bisa secara maksimal memberikan apa isi dari materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Zubaidillah &

* **Corresponding Author:** Abdul Rozi, ✉ abdul.rozi.ca@gmail.com

SD Negeri 149 Palembang, Indonesia

Address: Jl. Sosial, RT.1/RW.1, Pulo Kerto, Kec. Gandus, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30149, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Rozy, R., & Zubaedi, Z. (2024). Implementasi Problem Based Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 149 Palembang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(3), 97-103. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/115>

Nuruddaroini, 2019). Selain itu, tugas guru juga harus mampu memberikan materi dengan menggunakan suatu metode atau juga strategi pembelajaran yang mampu mewujudkan kondisi belajar yang ceria, menyenangkan, dan juga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Jika guru tidak mampu memberikan materi dengan baik dapat menimbulkan ketidakpahaman dan kebosanan bagi siswa dalam menerima materi yang diberikan (Amallia & Unaenah, 2018).

Krisis pembelajaran yang telah terjadi sejak lama, diperburuk dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang seketika membawa perubahan pada wajah pendidikan di Indonesia (Muhafid & Retnawati, 2023). Perubahan yang paling kongkret terlihat pada proses pembelajaran yang awalnya berdasar pada metode tatap mukaberalih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari usaha Kemendikbud-Ristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi Pendidikan di Indonesia (Dewantara & Juliansyah, 2023). Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar misal literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi (Hartatik, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik (Wahyuni, 2022). Guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, sebab setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru wajib mempertimbangkan perlakuan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, sebab pembelajaran berdiferensiasi tidak bermakna pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik, maupun pembelajaran yang membedakan antara peserta didik yang pintar dengan yang kurang pintar (Wahyuningsari et al., 2022).

Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi diantaranya; lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk belajar, kurikulum mempunyai tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik, dan manajemen kelas efektif (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Untuk mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilaksanakan oleh guru diantaranya: pertama melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik (bisa dilakukan melalui observasi, atau survey menggunakan angket, dll) (Nuriana, 2018). Kedua merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar) dan ketiga Mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung (Sarief, 2022).

Sedangkan telah kita sepakati bahwa agama yakni masalah yang abstrak tetapi dampak/pengaruh akan nampak dalam kehidupan yang kongkrit. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri (Nasaruddin & Mubarak, 2022).

Agama dalam kehidupan social memiliki kedudukan sebagai sosialisasi individu, yang bermakna bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa (Purwanti & Rizik, 2022). Sebab untuk menjadi dewasa seseorang membutuhkan semacam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan tujuan pengembangan kepribadian, juga dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif supaya pembelajaran agama Islam menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilaksanakan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif ialah melalui penerapan model pembelajaran Problem Based learning.

2. METODE

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini maka Jenis Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Utomo et al., 2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar mampu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Susilowati, 2018).

Responden penelitian ialah siswa Kelas IV SD NEGERI 149 Palembang yang terdiri atas 26 orang siswa, dengan pokok bahasan Teladan Mulia Asmaul Husna. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti metode observasi dan tes. Sedangkan teknik Analisa data yang digunakan adalah Analisa kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

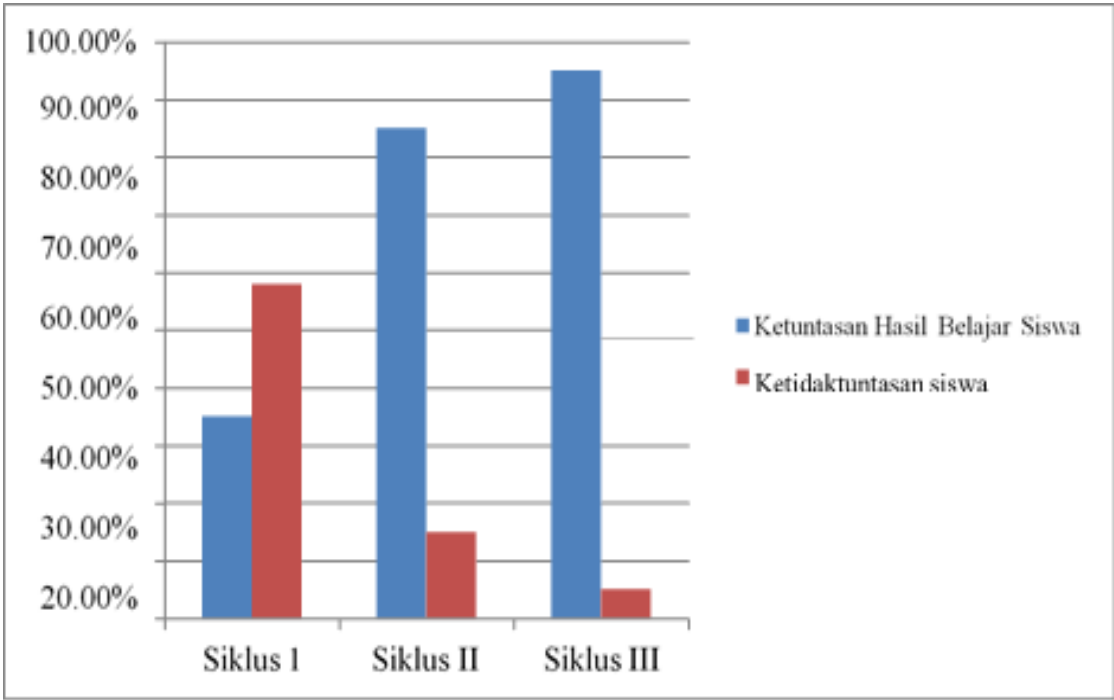
3.1 Hasil

Melihat hasil yang mendasari tes prasiklus sebelum pelaksanaan penelitian, kemudian menyelesaikan siklus I dan melanjutkan ke siklus II, jelas terjadi peningkatan yang luar biasa besar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan memanfaatkan Model pembelajaran problem based learning diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IV SDN 149 Palembang pada pembelajaran materi Asmaul husna menggunakan Model problem based learning. Selain itu, pergerakan pelajar juga meningkat pesat di setiap pertemuan yang diadakan.

Tabel 1. Hasil Tes

No	Siklus	Ketuntasan Hasil Belajar	Ketuntasan
1.	Siklus I	58%	42%
2.	Siklus II	85%	15%
3.	Siklus III	94%	6%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Implementasi model PBL berpengaruh terhadap pencapaian atau peningkatan hasil belajar siswa. Berikut ini representasi perkembangan hasil belajar siswa dalam bentuk grafik batang sebagai berikut.



Gambar 1. Peningkatan Hasil belajar Siswa

3.2 Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertemuan pertama ini berlangsung selama 105 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada hari Jum’at, 30 Oktober 2023 dengan materi Teladan Mulia Asmaulhusna: Lima Asmaulhusna dan Artinya.

2) Observasi dan Tes

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas peserta didik selama pembelajaran.

Hasil analisis diperoleh dari siklus yaitu 64 dengan nilai rata-rata Dari keterangan kategori penilaian hasil pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada siklus I ini tergolong Baik.

Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning, maka didapatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus I, nilairata-rata adalah 83 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 8 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 18 peserta. didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka terdapat 68% peserta didik yang tuntas, dan 32% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil analisi dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I masih tergolong Baik. Akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes kemampuan memecahkan masalah akhir. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencanapelaksanaan pembelajaran dalam materi Teladan di kelas IVA Jumlah siswa 26 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan- tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu Implementasi Problem Based Learninguntuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta didik kelas IV di SDN 149 Palembang.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu menyusun Modul Pembelajaran, menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes kemampuan memecahkan masalah siswa akhir siklus II dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata adalah 85 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 diantaranya 3 peserta didik mendapat nilai dibawah 70 dan 23 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka terdapat 85% peserta didik yang tuntas, dan 15% peserta didik yang tidak tuntas belajar. Untuk lebih jelasnya, presentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil analisis diketahui bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II masih tergolong Baik sesuai target yang diinginkan yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas IV.a SDN 149 Palembang. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai Yaitu 100%.

Hasil Penelitian Siklus III

Penelitian ini dilaksanakan pada Hari Seni 13 November 2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu satu pertemuan pemberian tindakan dan satu kali pertemuan tes kemampuan memecahkan masalah akhir. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencanapelaksanaan pembelajaran dalam materi Teladan di kelas IVA Jumlah siswa 26 orang. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setelah melalui tahapan- tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu Implementasi Problem Based Learninguntuk Meningkatkan hasil Belajar Peserta didik kelas IV di SDN 149 Palembang.

Dari hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus III, nilai rata-rata adalah 90 dengan nilai terendah 65 sebanyak 1 peserta didik dan nilai tertinggi 100 dan 25 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70. Jika dihitung berdasarkan presentase ketuntasan belajar maka 95% peserta didik yang tuntas, dan 5% peserta didik yang tidak tuntas belajar.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian implementasi Problem-Based Learning di SD Negeri 149 Palembang memberikan dampak positif pada berbagai aspek pendidikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini memberikan wawasan kepada guru dan sekolah untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Implikasi ini penting untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era modern.

5. REKOMENDASI PENELITIAN

Sekolah perlu mendukung implementasi PBL dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang diskusi, alat peraga, dan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Guru disarankan untuk terus memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta mengimplementasikan PBL melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan kolektif guru.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kegiatan ini dengan menggunakan metode Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat tergolong Baik sesuai target yang diinginkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan membantu meningkatkan keunggulan siswa dalam mempelajari dan memahami materi. Disarankan kepada para pendidik dan sekolah untuk lebih memusatkan perhatian pada teknik pembelajaran, salah satunya dengan penerapan model Problem Based Learning, sehingga dapat mengetahui hakikat pembelajaran dan hasil belajar siswa secara umum.

Implementasi PBL di SD Negeri 149 Palembang secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, maupun motivasi belajar. Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Pendekatan berbasis masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menemukan solusi. Siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah secara mendalam, mencari informasi yang relevan dan merumuskan solusi berdasarkan bukti yang ditemukan. Melalui PBL, siswa lebih termotivasi karena mereka merasa pembelajaran memiliki relevansi dengan kehidupan nyata. Aktivitas pembelajaran yang interaktif meningkatkan keterlibatan siswa dan rasa ingin tahu mereka.

Guru memainkan peran sebagai fasilitator dalam PBL, yang membimbing siswa melalui proses eksplorasi masalah. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang masalah yang relevan dan memotivasi siswa untuk mencari solusi. Penelitian menunjukkan bahwa metode PBL lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada akhir pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan fasilitas kepada penulis selama proses penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa seluruh data dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

REFERENSI

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Dewantara, J. A., & Juliansyah, N. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui in House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318-339. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/86>
- Matulessy, Y., Guslauw, V., & Lumasina, S. (2021). Metode Pembelajaran Paikem Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Didaxe*, 2(1). <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/366>
- Muhafid, E. A., & Retnawati, H. (2023). Persiapan guru SD untuk menerapkan kurikulum merdeka tahun 2022: sebuah studi fenomenologi. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 6(2), 637-652. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i2.2566
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan QS An-Nahl Ayat 125). *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135-148. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>
- Nuriana, D. (2018). Kendala guru dalam memberikan penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 51-62. <http://dx.doi.org/10.21070/madrosatuna.v2i2.1970>
- Purwanti, E. R., & Rizik, M. (2022). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp Darul Qur'an Al-Maftuh Desa Parit Kecamatan Sungai Gelam. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 22-44. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v3i1.122>
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jtn/article/view/3782>
- Sulfemi, W. B. (2019). Model pembelajaran kooperatif mind mapping berbantu audio visual dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13-19. <https://journal.stkip singkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1204/1001>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1). <https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal ilmiah edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syam, A. A., & Santaria, R. (2020). Moralitas dan profesionalisme guru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 296-302. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.297>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/301>

Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP dan SMA. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-11. <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/addabana/article/view/95/0>